

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

ASI Eksklusif menurut World Health Organization (WHO, 2011) adalah hanya memberikan ASI saja tanpa memberikan makanan dan minuman lain kepada bayi sejak lahir sampai berumur 6 bulan, kecuali obat dan vitamin. Namun bukan berarti setelah pemberian ASI Eksklusif selama 6 bulan pemberian ASI dihentikan, akan tetapi tetap diberikansampai bayi berusia 2 tahun.

ASI Eksklusif adalah pemberian ASI (Air Susu Ibu) sedini mungkin setelah persalinan , diberikan tanpa terjadwal dan tidak diberi makanan lain walaupun air putih sampai bayi berumur 6 bulan. Setelah bayi berumur 6 bulan bayi diperkenalkan dengan makanan tambahan yang lain. Karena pada saat berumur 6 bulan sistem pencernaannya mulai matur (Hubertin,2004)

Dampak bagi bayi bila tidak diberi ASI adalah bayi akan mengalami aspirasi sehingga bayi akan gampang tersedak, bayi akan rawan terhadap penyakit, karena bayi tidak mendapat kekebalan alami dari ASI. Bayi yang tidak diberi ASI juga akan berpengaruh kepada kecerdasan otaknya bayi yang tidak diberikan ASI maka kecerdasannya tidak begitu hebat dari pada yang diberi ASI, bayi yang tidak diberi ASI juga akan beresiko terkena infeksi saluran pencernaan. Selain itu, pada bayi yang tidak diberi ASI dapat menyebabkan terserang penyakit seperti terkena diare, alergi, serta bakteri patogen yang mengakibatkan berbagai penyakit yang masuk ke tubuh (Sunar, 2009)

Setiap orang tua bila mampu menyadari akan pentingnya ASI Eksklusif bagi bayi yang dilahirkan, maka masa depan generasi mendatang akan lebih baik. Untuk

mewujudkan hal itu bisa diwujudkan dengan memberikan ASI Eksklusif sejak dini. (Dinkes, 2008). Ada beberapa faktor yang dapat menyebabkan bayi tidak mendapatkan ASI dengan baik. Faktor tersebut adalah faktor karakteristik ibu, faktor bayi, lingkungan, dukungan keluarga, pendidikan, kesehatan, sosial ekonomi dan budaya. Selain itu, pengetahuan ibu yang kurang, sikap ibu terhadap pemberian ASI Eksklusif, ibu sibuk bekerja, pendidikan ibu yang rendah, gencarnya periklanan tentang penggunaan susu formula, juga berpengaruh terhadap pemberian ASI Eksklusif (Diharjo, 1998)

Berdasarkan hasil Riskesdas 2018 proporsi pola pemberian ASI pada bayi umur 0-5 bulan di Indonesia sebanyak 37,3%. Menurut data dari Dinas Kesehatan Kabupaten Bantul, cakupan bayi yang diberi ASI Eksklusif di Kabupaten Bantul Tahun 2019 yaitu sebesar 78,96 % dan cakupan pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Imogiri 1 pada tahun 2017 sebesar 78,4% menurun jika dibandingkan pada tahun 2016 yang mencapai 82,4%.

Berdasarkan pernyataan tersebut peneliti ingin melakukan kajian tentang karakteristik Ibu dan pemberian ASI pada bayi usia 0-6 bulan di Desa Wukirsari, Kecamatan Imogiri, Kabupaten Bantul. Dengan mengetahui karakteristik responden dan pemberian ASI.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana gambaran karakteristik dan pengetahuan ibu kaitannya dengan pemberian ASI pada bayi usia 0-6 bulan di Desa Wukirsari, Kecamatan Imogiri, Kabupaten Bantul ?”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Untuk mengetahui gambaran karakteristik dan pengetahuan ibu kaitannya dengan

pemberian ASI pada bayi usia 0-6 bulan di Desa Wukirsari, Kecamatan Imogiri, Kabupaten Bantul.

2. Tujuan khusus

- a. Mengetahui karakteristik Ibu bayi usia 0-6 bulan.
- b. Mengetahui pemberian ASI pada bayi usia 0-6 bulan.
- c. Mengetahui keterkaitan antara karakteristik Ibu dengan pemberian ASI
- d. Mengetahui keterkaitan antara pengetahuan Ibu dengan pemberian ASI

D. Ruang Lingkup

Ruang lingkup pada penelitian ini mengenai gambaran karakteristik dan pengetahuan ibu kaitannya dengan pemberian ASI pada bayi usia 0-6 bulan di Desa Wukirsari, Kecamatan Imogiri, Kabupaten Bantul yaitu mencakup bidang gizi masyarakat.

E. Manfaat penelitian

1. Manfaat Teoritis

Sebagai informasi pengetahuan tentang gambaran karakteristik dan pengetahuan ibu kaitannya dengan pemberian ASI pada bayi usia 0-6 bulan di Desa Wukirsari, Kecamatan Imogiri, Kabupaten Bantul

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Petugas Puskesmas

Sebagai informasi dalam menyusun program kesehatan serta meningkatkan penyuluhan dalam pemberian ASI pada bayi usia 0-6 bulan.

b. Bagi Petugas Posyandu

Sebagai informasi tentang pemberian ASI pada bayi usia 0-6 bulan.

F. Keaslian Penelitian

1. Pitaloka,dkk. Amerta Nutr , 2018, membuat penelitian berjudul “Hubungan antara Pengetahuan dan Pendidikan Ibu dengan Pemberian ASI Eksklusif di Desa Kedungrejo Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo” dengan tujuan mengetahui pengetahuan ibu dan pendidikan ibu hubungannya dengan pemberian ASI Eksklusif di desa Kedungrejo, Kecamatan Waru, Kabupaten Sidoarjo. Metode yang digunakan adalah penelitian deskriptif analitik menggunakan desain cross sectional. Populasi penelitian ini merupakan ibu yang memiliki bayi usia 6-12 bulan di Desa Kedungrejo Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo yang dipilih secara *simple random sampling* sebanyak 31 orang. Data kemudian dikumpulkan dan diuji dengan menggunakan uji Fisher’s Excact. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa prevalensi pemberian ASI Eksklusif di Desa Kedungrejo Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo yaitu hanya 29%. Hasil uji dengan menggunakan Fisher’s Excact menunjukan bahwa pengetahuan dan pendidikan ibu tidak berhubungan terhadap pemberian ASI Eksklusif pada bayi usia 6-12 bulan. Kesimpulan dalam penelitian ini tidak ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan Ibu, pendidikan dan praktik pemberian ASI Eksklusif di kalangan ibu.
2. Syera Mahyuni, 2017 dengan judul penelitian “PENGETAHUAN IBU TENTANG PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF DI KELURAHAN AEK TAMPANG, KECAMATAN PADANG SIDEMPUAN SELATAN, TAHUN 2017” Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan ibu menyusui terhadap pemberian ASI Eksklusif pada bayi di Kelurahan Aek Tampang, Kecamatan Padang Sidempuan Selatan, Tahun 2017. Penelitian ini dilakukan di Kelurahan Kelurahan Aek Tampang, Kecamatan Padang Sidempuan Selatan dengan mengambil jumlah sampel 40 orang

yang berumur antara 21 – 35 tahun dengan profesi sebagai ibu rumah tangga, pegawai negeri dan pegawai swasta. Analisis data menggunakan uji Chi Square. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan pengetahuan ibu terhadap pemberian ASI Eksklusif berdasarkan tingkat pendidikan, dimana semakin tinggi pendidikan ibu pemberian ASI Eksklusif semakin baik. Tidak ada hubungan pengetahuan ibu terhadap pemberian ASI Eksklusif berdasarkan umur, dimana umur ibu responden antara 21 – 35 tahun memiliki pemberian ASI Eksklusif baik dan tidak ada hubungan pengetahuan ibu terhadap pemberian ASI Eksklusif pada bayi berdasarkan jenis pekerjaan, dimana ibu yang berprofesi sebagai PNS dan pegawai swasta pemberian ASI Eksklusifnya tergolong baik.